



ECHO GREEN



PENABULU
FOUNDATION



BULETIN

VOLUME
01

ECHO GREEN

Promoting
Green Economic Initiatives
by Women and Youth Farmer
in The Sustainable Agriculture Sectors
in Indonesia (ECHO Green)



(021) 78848321



echogreen@penabulu.id



echogreen.id



Komplek Rawa Bambu I, Jalan D No. 6
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520

BULETIN

ECHO GREEN VOL 01

Mempromosikan Inisiatif Ekonomi Hijau bagi Petani Perempuan dan Generasi Muda pada Sektor Pertanian Berkelanjutan di Indonesia (ECHO Green)

Yayasan Penabulu bersama Konsorsium pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK), Konsil LSM Indonesia dan ICCO Cooperation meluncurkan program “Mempromosikan Inisiatif Ekonomi Hijau bagi Petani Perempuan dan Generasi Muda pada Sektor Pertanian Berkelanjutan di Indonesia (ECHO Green).” Kehadiran ECHO Green bertujuan untuk mempromosikan inisiatif ekonomi hijau oleh petani perempuan dan generasi muda di sektor pertanian berkelanjutan dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan.



Peluncuran ECHO Green bertepatan dengan Hari Pangan Sedunia. Peluncuran ini bekerja sama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Desa, Pengembangan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Perencanaan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, Pemerintah Kabupaten Grobogan dan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. Dengan dukungan dana dari Uni Eropa senilai €950.000 atau Rp 16.6 miliar, proyek ECHO Green akan meningkatkan kolaborasi antara pemerintah nasional dan daerah, organisasi masyarakat sipil (OMS) dan sektor swasta untuk memperkuat efektivitas keterlibatan perempuan dan pemuda dalam perencanaan tata ruang dan penggunaan lahan desa dan untuk meningkatkan praktik pertanian berkelanjutan kelompok perempuan dan pemuda di tiga kabupaten di Indonesia.

“Uni Eropa bangga mendukung proyek ini di tiga kabupaten di Sumatera Barat, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Bagi kami, ekonomi hijau yang inklusif adalah bagian dari pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dengan menerapkan prinsip ekonomi hijau dan inklusif di sektor pertanian akan meningkatkan produktivitas pertanian, menciptakan pendapatan, dan mengurangi ketimpangan dan kemiskinan,” kata Duta Besar Uni Eropa H.E. Vincent Picket.

“Perempuan dan petani muda memainkan peran penting dalam komunitas pertanian lokal. Melatih mereka menggunakan teknologi pertanian modern akan meningkatkan ketahanan pangan dan nutrisi. Hal ini akan membantu membangun pertanian jangka panjang dan berkelanjutan. Dengan demikian, proyek baru ini akan memberikan manfaat langsung bagi warga Padang Pariaman, Grobogan, dan Lombok Timur,” tambahnya.

Disclaimer:

Publikasi ini diproduksi dengan bantuan hibah dari Uni Eropa. Materi publikasi ini tidak mencerminkan pendapat maupun pandangan dari Uni Eropa dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab ECHO Green.

Dukungan Pemerintahan Nasional dan Kabupaten Terhadap ECHO Green



JALAN TAMAN SURGATI NOMOR 2 JAKARTA 10310
TELEPON (021) 31894323; FAKSIMILE (021) 3815040
Website: www.bappenas.go.id; Email: pertaniam@bappenas.go.id

Nomor : 13392/Dt.3.1/11/2020 Jakarta, 5 November 2020
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : **Dukungan Pencapaian Output ECHO Green**

Kepada Yth:
Sdri. Dida Suwarida
National Project Manager ECHO Green
Di Tempat

BAPPENAS menyambut baik surat permohonan untuk dukungan sekaligus kerjasama dalam pencapaian output ECHO Green. Kami memandang Program ECHO Green sejalan dengan Program dan Kegiatan Prioritas BAPPENAS terkait dengan peningkatan ketahanan pangan dan perbaikan kualitas pangan yang merupakan terjemahan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.

Dari daftar aktivitas yang dilampirkan, kami melihat BAPPENAS dapat berpartisipasi secara langsung di beberapa kegiatan dan juga membantu penciptaan kondisi yang memungkinkan komunikasi dan kolaborasi ECHO Green dengan Pemerintah Daerah dan Pusat berjalan lancar. Berikut daftar kegiatan yang dimaksud:

- 4.1.2. Serangkaian pertemuan dengan pemerintah kabupaten untuk mengintegrasikan perencanaan tata ruang dan tata guna lahan desa yang inklusif ke dalam dokumen rencana dan anggaran pembangunan daerah
- 4.2.2. Lokakarya dan pameran di tingkat provinsi dan nasional terkait inisiatif pertanian (ekonomi) hijau yang dihasilkan oleh kelompok petani perempuan dan pemuda
- 4.4.2. Seri pertemuan dengan pemerintah provinsi dan nasional, perusahaan dan asosiasi bisnis untuk memastikan adanya dukungan bagi petani perempuan dan pemuda dalam inisiatif pembangunan pertanian (ekonomi) hijau

Sebaliknya, BAPPENAS berharap selama perjalanan pelaksanaan program, ECHO Green dapat selalu membangun pengetahuan yang diproduksi dan didokumentasikan sehingga kami dapat menjadikannya sebagai bahan sekaligus rujukan untuk replikasi di wilayah yang menjadi prioritas Pemerintah Indonesia dalam kerangka pengembangan sistem pangan lokal yang handal dan berkelanjutan.

Atas perhatian dan kerjasama Saudari, kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan Yth :
Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam



ECHO Green telah mendapat dukungan dari pemerintah di tingkat nasional dengan 7 Kementerian terkait dan pemerintah daerah di tingkat kabupaten dan kecamatan lokasi proyek ECHO Green yaitu Kabupaten Padang Pariaman, Grobogan dan Lombok Timur. Dukungan yang didapatkan tidak semata – mata terkait dengan dukungan pendanaan saja, tetapi berupa penguatan kapasitas kelembagaan, kebijakan, program dan sumber daya. Dukungan ini diperoleh untuk mendukung kegiatan implementasi di tingkat masyarakat.

Salah satu bentuk dukungan terhadap ECHO Green yang telah dihasilkan yaitu dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) melalui surat nomor 13392/Dt.3.1/11/2020 dan juga surat pernyataan dukungan dari 3 kabupaten sasaran ECHO Green.



Penyusunan Perangkat Analisis Gender untuk Mendukung ECHO Green

ECHO Green menjadikan petani perempuan dan generasi sebagai aktor utama dalam inisiatif ekonomi hijau melalui sektor pertanian yang berkelanjutan. Untuk mendukung aktor utama tersebut, disusun perangkat analisis gender sebagai pendukung.

Perangkat analisis gender digunakan sebagai alat pendukung untuk memberikan perspektif gender dalam penyusunan perencanaan tata ruang dan tata guna lahan desa. Perangkat ini juga dapat digunakan untuk menganalisis rantai nilai pertanian sehingga dapat mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan. Kehadiran perangkat (tools) ini diharapkan dapat membantu pemerintahan desa dalam pengambilan kebijakan terkait tata ruang dan tata guna lahan dengan melibatkan perempuan dan generasi muda. Yang inklusif dan partisipatif.

Mengenal ECHO Green

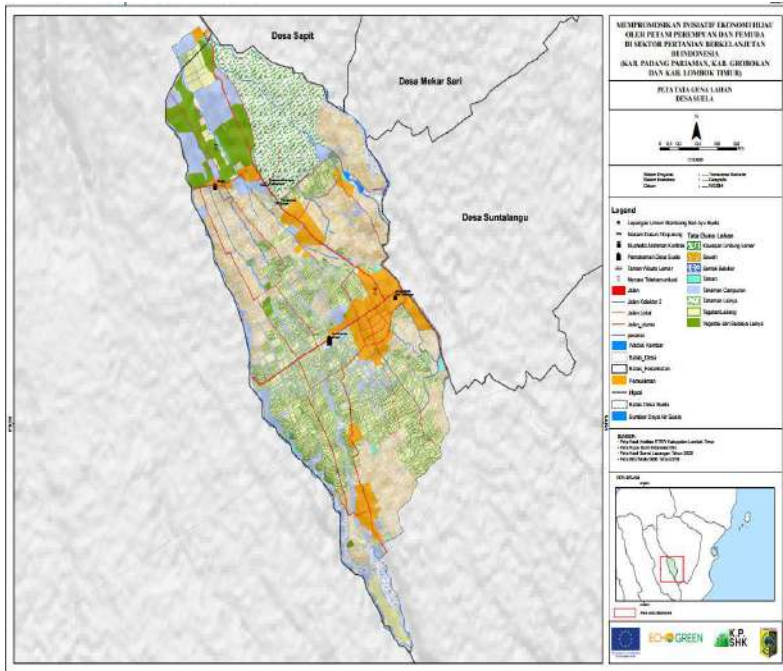
ECHO Green adalah sebuah upaya dalam mempromosikan inisiatif ekonomi hijau bagi petani perempuan dan pemuda melalui sektor pertanian berkelanjutan di Indonesia. ECHO Green mendapat dukungan pendanaan dari delegasi **Uni Eropa** untuk Indonesia dan Brunei Darussalam. Proyek ECHO Green dimulai dari Januari 2020 sampai Desember 2022 dengan melibatkan tujuh kementerian, pemerintah daerah, OPD terkait di tiga kabupaten dari tiga provinsi, delapan kecamatan, dan 100 desa. Tiga kabupaten tersebut yaitu Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. ECHO Green menjadikan **petani perempuan** dan **generasi muda** sebagai aktor utamanya.

Pedoman Perencanaan Tata Ruang dan Tata Guna Lahan Desa untuk Petani Perempuan dan Pemuda

Dalam implementasi program, ECHO Green menyusun modul perencanaan tata ruang desa. Modul ini diharapkan dapat menjadi tools pemerintah dan masyarakat desa untuk melakukan penataan ruang desa yang partisipatif sekaligus mengidentifikasi potensi desa yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Modul ini disusun mengacu pada Toolkits Analisis Gender ECHO Green, Undang - Undang Desa, UU Perencanaan Tata Ruang, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 41/2007 Tentang Klasifikasi Penggunaan Lahan, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 20/2007 tentang Pedoman Analisis Teknis dalam Perencanaan Tata Ruang.

Penyusunan RTRW Desa bertujuan untuk memperkuat peran dan keterlibatan perempuan dan generasi muda dalam pembangunan desa. Terutama dalam pembangunan di sektor pertanian pada tiga kabupaten sasaran ECHO Green yang terdiri dari 100 desa di 8 kecamatan. Modul ini dapat digunakan oleh pendamping masyarakat, key-informan, fasilitator masyarakat dan masyarakat itu sendiri untuk memastikan hak ekonomi bagi perempuan dan kelompok muda.





Pembentukan Tim Pemetaan Desa

Tim Pemetaan Desa/Nagari dibentuk berdasarkan surat keputusan kepala desa. Tim ini akan berperan aktif dalam memimpin proses penyusunan rencana tata ruang dan tata guna desa. Pembentukan tim TPD sebagai bagian dari dukungan Pemerintah Desa dalam kegiatan ECHO Green

Tim TPD terdiri dari 547 orang anggota yang berasal dari 99 desa yang berbeda. Tim TPD bertugas menyusun peta tematik untuk masing-masing desa. Peta tematik tersebut disusun oleh TPD/TPN dengan tujuan membantu pemerintah desa dalam pembangunan desa berbasis lingkungan secara berkelanjutan.

Tim Pemetaan Desa/Nagari (TPD/TPN) telah menghasilkan peta tata ruang dan tata guna lahan yang inklusif dilengkapi dengan lima peta tematik di setiap desa. Peta tematik tersebut terdiri dari (a) peta potensi sumber daya alam desa; (b) peta penggunaan lahan pertanian; (c) peta kerawanan bencana; (d) peta pengelolaan sumber daya air dan irigasi; dan (e) peta kawasan nilai konservasi tinggi.

Peta tematik ini bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola sumber daya alam desa secara berkelanjutan. Adanya peta tematik tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan ketahanan bencana, meningkatkan ketahanan pangan lokal, membangun konsep zona ekonomi hijau yang sesuai dengan petani perempuan dan generasi muda, dan memetakan tindakan adaptasi perubahan iklim yang dapat dilakukan



Kesepakatan Tiga Visi Kolektif Ekonomi Hijau di Tiga Kabupaten

Kesepakatan atas tiga visi kolektif ekonomi hijau di tiga Kabupaten disusun bersama-sama oleh 176 peserta. Peserta terdiri dari perwakilan Pemerintah Daerah (Kepala Desa, DP3AKB, Bappeda, Dinas Pertanian), OMS, perempuan dan generasi muda tani. Penyusunan visi kolektif ini dilakukan melalui kegiatan lokakarya dengan tema “Pemulihan Peran dan Posisi Perempuan dan Generasi Muda di Sektor Pertanian di bawah Tata Negeri - Undang Desa Baru” yang difasilitasi oleh ICCO Cooperation.

Visi Kolektif Tiga Kabupaten Target ECHO Green

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Masyarakat Padang Pariaman khususnya di Ulakan, Lubuk Alung dan Batang Anai yang mampu menciptakan peluang dan menghasilkan Kawasan Ekonomi Hijau secara inklusif, ramah lingkungan dan berkelanjutan dan membawa manfaat sosial dan ekonomi.

Visi

Misi

KWT dan Kelompok Tani sebagai penggerak utama perubahan di Nagari terlibat dalam perumusan peruntukan kawasan ekonomi hijau di 2021, memfokuskan peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan melalui optimalisasi pencangghian data dan teknologi khususnya di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan di 2022 dan melalui BUMNagari di lokasi terpilih pada tahun 2023 terwujud Kawasan Ekonomi Hijau di tingkat Nagari di Padang Pariaman

KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Ekonomi hijau inklusif yang bertumbuh dari potensi ekonomi masyarakat melalui usaha berbasis Sumber Daya Alam, berorientasi pada ekonomi kerakyatan dan ekonomi kreatif di kawasan perdesaan serta menjadi bagian dari gaya hidup baru.

Visi

Misi

1. Mobilisasi gagasan/potensi lokal serta rencana bisnis inisiatif yang inklusif serta berkelanjutan dan bersifat konservasi (pro-vegetasi endemic)
2. Mengidentifikasi usaha ekonomi hijau yang rendah emisi, berkelanjutan dan berorientasi meningkatkan PDRB Provinsi
3. Mengembangkan skala investasi berbasis kelompok dan komunitas untuk lahan pertanian atau perkebunan skala mikro dan kecil
4. Meningkatkan kapasitas literasi teknologi informasi, pemasaran dan komunikasi strategis serta pengorganisasian *role model*
5. Bersinergi dengan pemerintah

KABUPATEN GROBOGAN

Grobogan kuat sosial budaya dan sumber daya masyarakat untuk mendorong partisipasi aktif petani perempuan (50%) dan generasi muda tani (50%) di kegiatan *off-farm* berwawasan Ekonomi Hijau (termasuk mengembangkan ekonomi kreatif dari pemanfaatan limbah pertanian) secara inklusif di Grobogan, khususnya di Kecamatan Godong dan Penawangan

Visi

Misi

Ekonomi Dami:
(laras pilar Ekonomi Hijau dengan Prinsip Penggunaan Dana Desa 2021)
yakni Berkontribusi untuk Keseimbangan Alam, yang diejawantahkan melalui pengutamaan perawatan bumi yang lestari untuk keberlanjutan kehidupan manusia serta mendukung Pertanian Berkelanjutan. Secara khusus mempromosikan korporatisasi tani, penggunaan teknologi informasi di rantai nilai pertanian pasca panen, diversifikasi produk dan pengembangan ekonomi kreatif dari pemanfaatan limbah pertanian maksimalisasi nilai tambah bersama perempuan dan generasi muda tani, pemerintah Desa & Provinsi dan BumDes.





Foto: Hendri, Sekdes Nagari Sungai Buluh

Cerita Perubahan dari Kehadiran ECHO Green

Hendri, Sarjana Pendidikan telah merasakan adanya manfaat dari setahun pelaksanaan ECHO Green di desanya. Menurutnya, kegiatan tahun pertama pelaksanaan ECHO Green sangat bermanfaat dan membantu desa karena selama ini desanya belum memiliki peta tematik desa sebagai basis perencanaan. Oleh karena itu, peta yang telah diterima nagari (desa) dapat digunakan untuk proses perencanaan anggaran nagari yang tepat sasaran.

Peta tata ruang dan tata guna lahan yang telah resmi diserahterimakan dalam program ECHO Green ke pemerintah Nagari Sungai Buluh, memantik Hendri untuk mulai bergerak menyusun rencana untuk mendiskusikan peta tersebut dengan Badan Musyawarah (BAMUS) Nagari. Upaya ini dilakukan memetakan lahan pertanian yang belum dikelola dengan baik serta menyusun perencanaan di bidang pertanian. Lebih lanjut, Hendri menerangkan bahwa akan menggunakan peta dalam menyusun rencana areal wisata nagari yang dapat dikelola melalui Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG).

“Saya sangat berharap sekali apa yang dihasilkan proyek ECHO Green khususnya peta tata guna ruang dan lahan desa akan membantu dalam perencanaan nagari, juga dalam menyiapkan laporan perkembangan kegiatan di nagari sehingga dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan ekonomi warga nagari dari sektor pertanian,” kata Hendri, Sekretaris Nagari, Nagari (Desa) Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

Cerita Perubahan dari Kehadiran ECHO Green

Khofsah, perempuan yang aktif di kegiatan sosial masyarakat, terpilih menjadi salah satu kader perempuan desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan untuk mengikuti ToT Perencanaan Tata Ruang dan Tata Guna Lahan Desa yang diadakan ECHO Green.

Kini Khofsah sudah menghidupkan kembali Kelompok Wanita Tani di desanya yang telah lama tidak berjalan melalui pendekatan dan memberikan peningkatan kapasitas kepada perempuan di lingkungan sekitar rumahnya. Saat ini, Khofsah menggerakkan KWT nya dengan menginisiasi pemanfaatan pekarangan rumahnya untuk ditanami sayuran dan empon-empon (rempah)

“Saya baru tahu kalau lahan pertanian bisa direncanakan dan diatur untuk mengendalikan terjadinya alih fungsi lahan pertanian di desa kami. Menariknya, selain memiliki pengetahuan tentang tata guna lahan, saya dapat memiliki peran dan bisa mengambil keputusan untuk penggunaan lahan yang bisa mendukung peningkatan ekonomi keluarga,” ungkap Khofsah, Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki, Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.



Foto: Khofsah, Anggota KWT Sri Rejeki



Cerita Perubahan dari Kehadiran ECHO Green

Program ECHO Green telah membuka peluang dan ruang lain bagi seorang Abdurrahman Wahid. Abdurrahman Wahid atau Maman merupakan seorang sarjana teknik yang sejak tahun 2015 telah memutuskan bekerja di sektor pertanian terutama komoditas kopi. Setelah mengikuti ToT perencanaan tata ruang dan tata guna lahan desa, Maman telah ikut berkontribusi membangun desanya sebagai kader desa dalam tim pemetaan desa. Dengan pelatihan yang diikutinya itu, potensi, tantangan dan permasalahan yang dihadapi desa khususnya di sektor pertanian dapat dipetakan dan menjadi dokumen yang dapat digunakan untuk pembangunan pertanian berkelanjutan di desanya.

Hasil dari pemetaan Tata Ruang dan Tata Guna Lahan menyadarkan Maman bahwa desanya tidak hanya kuat di area wisatanya dan memiliki hasil unggulan kopi yang baik. Akan tetapi, banyak potensi lain yang bisa dikembangkan oleh pemuda dan perempuan di desanya.

“Bersama ECHO Green di Lombok Timur, kegiatan pemetaan ini sangat membantu saya dalam mengembangkan ilmu teknik yang sudah lama saya tidak gunakan, beberapa ilmu (teknik sipil) yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pemetaan sehingga dapat membantu masyarakat di desa saya,” kata Abdurrahman Wahid, Desa Sapit, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.



Foto: Abdurrahman Wahid

